

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia modern.

Berdasarkan Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2 dinyatakan bahwa: Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan logis; (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹

Bertitik tolak dari pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar yang dihadapi oleh guru. Secara rinci dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan bahwa : Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses peserta didik

¹ Departemen Agama. *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 15

agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya. bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru, hal ini menunjukkan betapa eksisnya peranan guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula upaya pembelajaran guru harus memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien.³

Pada era ini, perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang dengan sedemikian pesatnya. Seluruh umat manusia di belahan bumi manapun, termasuk masyarakat Indonesia sedikit banyak telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi seperti : mobil, pesawat, kereta api, listrik, komputer, televisi dan masih banyak lagi sarana yang memudahkan kerja manusia bahkan saat ini kita kenal dengan sebutan kecerdasan buatan atau AI.⁴

Sistem pembelajaran secara keseluruhan tidak terlepas dari peran media menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sementara itu, dalam menentukan keberhasilan media penunjang ditentukan pula oleh pendidik sebagai

² Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007), hlm 1

³ M.Shabir U, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, Jurnal Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Edisi II.

⁴ Yeni Racmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, hlm. 3

eksekutornya dalam proses pembelajaran. Sebaik apapun pendidikan itu dirancang, apabila tidak dilaksanakan oleh pendidik yang profesional maka itu akan sia-sia.⁵ Hal ini tentu dapat dipahami karena pendidik adalah sebuah keahlian yang tidak boleh dikerjakan oleh sembarangan orang dan pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengajar serta membimbing juga mengarahkan harus mampu melatih dan menilai dengan melakukan evaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan dasar serta pada pendidikan menengah. Dalam proses pembelajaran sebaiknya pemanfaatan media mendapatkan perhatian oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, karena beberapa alasan hal ini masih sering terabaikan.⁶

Pada era otonomi daerah masyarakat semakin menuntut pendidikan yang berkualitas. Hal ini sangat memungkinkan untuk dicapai mengingat tingkat pendidikan masyarakat mulai meningkat. Peningkatan kualitas pendidikan memiliki banyak kendala, diantaranya kesejahteraan guru belum seimbang dengan tuntutan tugasnya yang berat. Selain itu krisis ekonomi mempengaruhi keinginan orang tua dan anak-anak untuk melanjutkan pendidikannya, terutama di daerah. Hal tersebut sangat menurunkan motivasi mengajar guru dan belajar siswa yang pada gilirannya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang rendah.

⁵ Sulaiman Ismail & Sulaiman W. 2023. Pembinaan Pendidikan Islam Bagi Calon Pengantin Melalui Kursus Catin. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5. No. 1.

⁶ Ahmad Ghifari Tetambe. 2021. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT, ZAWIYAH: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 7, No. 1.

Disamping itu, rendahnya budaya mengajar guru dan budaya belajar siswa juga menyebabkan kualitas pendidikan rendah.⁷

Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, pendidik merupakan komponen penting yang bertugas sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran. Sebagai seorang pendidik, pendidik senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Peranan kreativitas pendidik tidak hanya sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri peserta didik saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.⁸

Guru adalah orang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan berjalan. Oleh karena itu, sebaik apapun pendidikan itu dirancang, namun apabila tidak dilaksanakan oleh guru yang profesional maka itu akan sia-sia.⁹

Guru profesional, kreatif serta menyenangkan harus mempunyai strategi dalam pembelajaran, sehingga keefektifan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim

⁷ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), hlm. 2

⁸ Suhendra, Dkk. 2021. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4.

⁹ Sulaiman Ismail, S. W. Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.

pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen penting yang bertugas sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran. Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga guru dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik.¹⁰

Kreativitas bukanlah sesuatu yang luar biasa, namun dapat dilakukan setiap orang. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu menciptakan kreativitas tersebut melalui inovasi berpikir dan bertindak di luar hal-hal yang sudah ada. Kreativitas juga bukan milik pribadi guru-guru yang dianggap cerdas matematika atau yang pandai menyelesaikan soal-soal matematika atau guru yang cerdas dalam berbahasa (pandai bicara), akan tetapi kreativitas merupakan milik setiap individu yang mau berpikir dan berkreasi, tidak peduli seperti apa siswa yang ada di depannya.¹¹

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang

¹⁰ SM, I. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*. (Semarang: Media Grup, 2008).

¹¹ Ujiati, S. dan T. *Manajemen dalam Pembelajaran*. (Jakarta : Indeks 2013).

sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.¹²

Dengan demikian, kreativitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Walaupun kreativitas dapat dilakukan oleh setiap orang, namun kreativitas harus diupayakan serta harus diusahakan dan diciptakan secara terus menerus.¹³

Sementara pembelajaran adalah suatu kombinasi yang disusun dengan beberapa unsur diantaranya unsur manusiawi, material, sarana prasarana, prosedur yang saling mempengaruhi guna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor memengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari luar lingkungan pembelajaran dan tugas guru yang utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Kreativitas Adalah salah satu elemen kunci dalam pendidikan yang mendorong individu untuk berpikir kritis dan inovatif, memungkinkan mereka menemukan solusi baru serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajarannya akan tercipta PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan

¹² Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. (Bandung: Rosda Karya 2005)

¹³ Naim, N. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Menyenangkan). Dalam kaitannya dengan kreativitas guru yaitu bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran, alat pembelajaran, evaluasi, dan lain sebagainya, sehingga hasil prestasi peserta didik dapat maksimal.¹⁴

Abad ini merupakan abad dimana media teknologi sangat berkembang pesat dan begitu memiliki pengaruh besar di dunia bahkan, setiap aktivitas yang dilakukan oleh seorang pendidik selalu melibatkan teknologi dalam setiap kali melakukan pembelajaran diantaranya, mencari konsep pembelajaran, materi pembelajaran dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Lembaga SMP Negeri 3 Pacet, berkaitan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Peserta Didik, setelah mendengar penjelasan Panjang lebar dari responden, maka peneliti membuat Hipotesisnya adalah bahwa, ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Prestasi peserta didik Akademik dan non akademik tepat di SMP Negeri 3 Pacet.

Oleh karena itu, sangat diharapkan bagi seorang pendidik dalam hal ini seorang guru untuk memiliki kreativitas bukan hanya dalam proses pembelajaran tapi juga berkaitan dengan bagaimana penggunaan teknologi yang baik agar menciptakan semangat belajar bagi peserta didik, agar prestasi yang dimiliki peserta didik memiliki perkembangan yang signifikan. Selain itu, seorang pendidik juga harus memiliki kreativitas diluar sekolah seperti kegiatan

¹⁴ Endang Mulyatiningsih, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), JURNAL KEPENDIDIKAN, Jurnal Ilmiah P4TK Bisnis dan Pariwisata (23-25 Agustus, 2010).

ekstrakurikuler seperti kegiatan kepramukaan, palang merah dan juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Berkaitan dengan kreativitas yang di upayakan pendidik dalam meningkatkan prestasi pesesrta didik, maka peneliti mengangkat satu penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP Negeri 3 Pacet”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah umum penelitian ini adalah “Kreativitas Guru Penddidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik di SMP Negeri 3 Pacet ?

Berdasarkan masalah umum tersebut kemudian dirumuskan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana Kreativitas Guru Penddidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik di SMP Negeri 3 Pacet ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik di SMP Negeri 3 Pacet ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan kreativitas guru penddidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 3 Pacet. Tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk menganalisis kreaktivitas guru penddidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 3 Pacet.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kreaktivitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 3 Pacet

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan mengenai kreaktivitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 3 Pacet

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam dalam penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan Kreaktivitas Guru Penddidikan Agama Islam Dalam, dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik, dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil kebijakan peningkatan mutu pengelolaan kelas yang akhirnya bermuara pada peningkatan pengelolaan sekolah bagi kepala sekolah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Lembaga

Peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan dan bahan referensi bagi para mahasiswa khususnya di Universitas KH Abdul Chalim dalam dalam mencari sumber tentang kreaktivitas guru

pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran terkhusus bagaimana upaya dalam meningkatkan kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi akademik juga non akademik, terkhusus di SMP Negeri 3 pacet

c. Bagi Penulis

Semoga penelitian ini menjadi bahan kajian dalam melihat masalah-masalah yang terjadi dalam dunia Pendidikan terutama masalah kreativitas guru untuk mengembangkan atau meningkatkan prestasi para akademik maupun non akademik.

d. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap, semoga dengan penelitian ini, mampu mendobrak semangat peserta didik agar lebih berupaya dalam meningkatkan prestasi dalam dunia Pendidikan baik itu lewat kegiatan intra sekolah maupun kegiatan ekstra sekolah.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian terdahulu ini, peneliti mengutip beberapa sumber sebagai sampel atau peneitian terdahulu sebagai bukti bahwa penelitian yang berkaitan dengan kreatvitas guru dalam meningkatkan prestasi baik dalam akademik maupun non akademik yang amsih relevan dilakukan.

Berikut ini peneliti mengutip beberapa sumber diantaranya terdiri dari empat tesis dan satu jurnal yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Munir dengan judul **“Kompetensi Dan Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mi Negeri Di Kendal”** persamaan antara penelitian dari Tesis dengan apa yang diteliti penulis adalah, sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan juga kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik atau akademik. Sementara perbedaannya adalah, peneliti masih menjelaskan secara umum langkah-langkah yang diambil oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik sementara penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Munir ini adalah meningkatkan prestasi peserta didik dengan mengelola kelas.
2. Penelitian berikutnya oleh Lutfi Hibabullah dengan judul tesisnya yaitu **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Digital Learning Di Smp Negeri 4 Magetan”**. Dari apa yang diteliti oleh peneliti dan penelitian ini, terdapat juga persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sesuai dengan apa yang diambil oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, terdapat juga kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Sementara perbedaannya adalah, peneliti Lutfi Hibabullah meningkatkan prestasi peserta didik dengan mendesain model pembelajaran yang berbasis *Digital Learning*.

3. Berikutnya adalah penelitian dari Daniatun Khasanah dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik”**. Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan apa yang peneliti teliti diantaranya adalah penggunaan deskriptif kualitatif, selain itu, untuk pengumpulan data, penelitian juga menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan juga menggunakan observasi. Di sisi lain, ada juga beberapa perbedaan diantaranya adalah untuk meningkatkan prestasi peserta didik, Daniatun Khasanah menggunakan beberapa poin diantaranya 1. Program kesiswaan direncanakan saat awal tahun dan disetujui oleh kepala sekolah, guru dan pengawas. 2. Implementasi manajemen kesiswaan memiliki beberapa tahapan, antara lain: penerimaan siswa baru, seleksi siswa, orientasi siswa, penempatan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa. 3. Evaluasi dilakukan berdasarkan bidang masing-masing oleh pembimbing yang ahli di bidangnya. Evaluasi mampu mengetahui perbandingan target dengan capaian, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukungnya.
4. Selain tiga judul penelitian diatas, ada juga penelitian dari Tasya Anisa dengan judul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 03 Kepanjen Malang”**. Pada penelitian ini juga, tidak berbeda jauh dengan apa yang peneliti jelaskan sebelumnya. Ada beberapa yang menyamakan judul yang diteliti peneliti dengan penelitian yang diambil sebagai bagian dari penelitian terdahulu ini diantaranya, metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode kualitatif, dan dan metode pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, judul yang terdapat pada dua judul ini adalah memiliki pembahasan yang sama hanya saja, yang di teliti oleh Tasya Anisa adalah tertuju pada masa Pandemi Covid-19, mungkin ini adalah sedikit yang membedakan kedua judul dalam penelitian ini.

5. Yang terakhir dari Eka Nur Laila dengan judul **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Ma Darul Huda Ponorogo”**. Ada beberapa tujuan penelitian yang di lakukan oleh peneliti diantaranya: 1) Mengetahui perencanaan pembinaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, 2) Mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dan 3) Mengetahui Evaluasi pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

Tabel 1.1

UNIVERSITAS

KH. ABDUL CHALIM

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Prnlitian
1	Misbakhul Munir	Kompetensi Dan Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mi Negeri Di Kendal	sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan juga kerativitas guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik aatu akademik	peneliti masih menjelaskan secara umum langkah-langkah yang di ambil oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan prestasi akademik dan non akademik sementara penelitian yang dilakukan oleh Misbakhul Munir ini	Kompetensi Dan Kreativitas Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

				adalah meningkatkan prestasi peserta didik dengan mengelolah kelas.	
2	Lutfi Hibabullah	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Digital Learning Di Smp Negeri 4 Magetan	Persamaannya adalah, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sesuai dengan apa yang diambil oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, terdapat juga kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik	perbedaannya adalah, peneliti Lutfi Hibabullah meningkatkan prestasi peserta didik dengan mendesain model pembelajaran yang berbasis <i>Digital Learning</i> .	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Digital Learning
3	Daniatun Khasanah	Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik	Ada beberapa persamaan antara penelitian ini dengan apa yang peneliti teliti diantaranya adalah penggunaan deskriptif kualitatif, selain itu, untuk pengumpulan data, penelitian juga menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan juga menggunakan observasi	beberapa perbedaan diantaranya adalah untuk meningkatkan prestasi peserta didik, Daniatun Khasanah menggunakan beberapa poin diantaranya 1. Program kesiswaan direncanakan saat awal tahun dan disetujui oleh kepala sekolah, guru dan pengawas. 2. Implementasi manajemen kesiswaan memiliki beberapa tahapan, antara lain: penerimaan siswa baru, seleksi siswa, orientasi siswa, penempatan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa. 3. Evaluasi dilakukan berdasarkan bidang masing-masing oleh	Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik

				pembimbing yang ahli di bidangnya. Evaluasi mampu mengetahui perbandingan target dengan capaian, serta mengetahui faktor penghambat dan pendukungnya	
4	Tasya Anisa	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kondisi Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 03 Kepanjen Malang	Persamaan antara kedua penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini sedikit memiliki kesamaan dengan apa yang diteliti peneliti	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kondisi Pandemi Covid-19	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kondisi Pandemi Covid-19
5	Eka Nur Laila	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Ma Darul Huda Ponorogo	Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui perencanaan pembinaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. 2. Mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. 3. Mengetahui Evaluasi pelaksanaan pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.	Perbedaan dari dua penelitian ini adalah lebih mengacu pada proses mengelola atau manajemen ruangan dalam meningkatkan prestasi peserta didik atau yang di kenal dengan akademi dan non akademik	Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik

F. Definisi Istilah

1. Kreativitas

Dasar kata dari kreativitas adalah kreatif yang memiliki arti yaitu menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Kreasi merupakan ciptaan buah pikiran atau kecerdasan akal manusia. Kreativitas adalah ciri khas seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, alternatif, solusi, dan kemungkinan dengan cara unik dan berbeda.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan gelar yang disandangkan kepada seseorang yang memiliki pendidik atau orang yang memiliki latar belakang sebagai keguruan. Sementara Pendidikan Agama Islam dalam instansi pendidikan seperti sekolah adalah pendidikan yang mengajarkan Agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati Agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

3. Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seorang peserta didik atas usaha yang dilakukan atau dikerjakan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

4. Akademik dan Non Akademik

Dalam dunia pendidikan, yang di maksud dengan Akademik adalah seseorang yang secara resmi terdaftar sebagai bagian dari instansi seperti sekolah atau perguruan tinggi dan dibuktikan dengan beberapa alat bukti

seperti bukti pembayaran, transkrip nilai dan beberapa daftar lainnya. Sementara non akademik adalah kemampuan yang tidak ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Sementara pengetahuan non akademik sendiri adalah karakter sehingga ukurannya bisa bergantung pada subjek yang menilainya. Misal bila Anda melihat sebuah lukisan, apa yang ada di benak setiap orang mungkin saja berbeda sesuai pespektif masing-masing.

